



Efektivitas Model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Materi Animasi 3 Dimensi

¹Yosi Nur Kholisho, ²Kholida Ismatulloh, ³Sukandi

^{1,2}Prodi Pendidikan Informatika, FMIPA, Universitas Hamzanwadi, Selong, Indonesia

Prodi Teknik Sipil, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia

Email Korespondensi: kholida.ebtaryadi@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 26 June 2024 Revised: 05 August 2024 Published: 13 August 2024	Effectiveness of TPS (<i>Think Pair Share</i>) Learning Model on Learning Outcomes in 3D Animation Subject. This research aims to determine the learning outcomes of students at SMKN 3 Selong in the 3 Dimensional Animation Subject for class XI Multimedia. The TPS (<i>Think Pair Share</i>) Learning Model is considered appropriate for contributing to improving student learning outcomes in animation learning, because in this learning model students are encouraged to work in teams with their classmates to solve problems given by the teacher. The research was carried out by looking at students' performance in completing animation assignments in accordance with the learning being taught. This research is experimental research where there is a control class as a comparison class and an experimental class which will be given treatment using the TPS learning model. The results of this research were that the initial hypothesis was accepted with students' average scores increasing compared to the previous learning model. Even though the average score increase only reached 20%, the practice of using the TPS learning model has achieved the target of improving student learning outcomes and student effectiveness in thinking to solve problems given in the LKPD distributed by the teacher.
Keywords 3-dimensional animation; learning outcomes; student learning effectiveness; TPS Learning Model.	
Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 26 Juni 2024 Direvisi: 05 Agustus 2024 Dipublikasi: 13 Agustus 2024	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa SMKN 3 Selong pada mata pelajaran Animasi 3 Dimensi kelas XI Multimedia. Model Pembelajaran TPS (<i>Think Pair Share</i>) dinilai tepat untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran animasi, karena dalam model pembelajaran ini siswa didorong untuk bekerja sama dalam tim dengan teman sekelasnya untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Penelitian dilakukan dengan melihat kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas animasi sesuai dengan pembelajaran yang diajarkan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dimana terdapat kelas kontrol sebagai kelas pembanding dan kelas eksperimen yang akan diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran TPS. Hasil penelitian ini adalah hipotesis awal diterima dengan nilai rata-rata siswa meningkat dibandingkan model pembelajaran sebelumnya. Meskipun peningkatan skor rata-rata hanya mencapai 20%, namun praktik penggunaan model pembelajaran TPS telah mencapai target peningkatan hasil belajar siswa dan efektivitas siswa dalam berpikir untuk menyelesaikan masalah yang diberikan dalam LKPD yang dibagikan oleh guru.
Kata kunci Animasi 3 dimensi; hasil belajar; keefektifan belajar siswa; Model Pembelajaran TPS.	
Sitasi: Kholisho, Y. N., Ismatulloh, K., & Sukandi, S. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran TPS (<i>Think Pair Share</i>) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Materi Animasi 3 Dimensi. <i>Lambda: Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA dan Aplikasinya</i> , 4(2), 94-103.	

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur. Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan dan

menyempurnakan mutu pendidikan yang dalam hal ini berkaitan erat dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku seseorang agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada (Sagala et al., 2022).

Pendidikan Nasional Indonesia adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan Bangsa Indonesia dan berdasar kepada pencapaian tujuan pembangunan Nasional Indonesia (Kurnianti & Sabri, n.d.). Akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pandangan diatas memberi makna bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pendidikan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.

Guru dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan, peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, fasilitator dan evaluator. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan (Masiswati et al., 2018). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan jantung dari pendidikan yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar.

Seorang guru harus mampu membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswanya dalam proses pembelajaran, agar mendapatkan hasil belajar yang baik serta memuaskan bagi orang tua siswa dan seluruh pihak yang terkait. Namun hal tersebut seringkali tidak terpenuhi disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar kurang efektif sehingga dapat menyebabkan keaktifan serta keberhasilan pembelajaran tidak memuaskan, meskipun tersedia sarana dan prasarana yang baik dan biaya yang cukup jika tidak ditunjang dengan pengelolaan yang handal maka pencapaian tujuan tidak akan tercapai secara optimal.

Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya (Hertiavi et al., 2010). Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Guru harus menyadari bahwa keaktifan membutuhkan keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga akan tercipta sebuah keberhasilan yang diharapkan. Namun demikian, perlu diingat bahwa keterlibatan langsung secara fisik tidak menjamin keaktifan belajarnya. Untuk dapat melibatkan siswa secara fisik, mental, emosional, dan intelektual dalam kegiatan pembelajaran, maka hendaknya guru merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan karakteristik isi pelajaran.

Lembaga pendidikan seperti sekolah juga telah diberikan wewenang atau kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan berbagai aktifitas pembelajaran, menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan.

SMKN 3 Selong merupakan salah satu sekolah Negeri untuk rujukan SMK di wilayah Sakra, Membuka 4 program studi keahlian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terdapat penemuan masalah di sekolah SMKN 3 Selong khususnya dalam mata pelajaran animasi 3 dimensi. Guru mata pelajaran tersebut belum pernah menerapkan model pembelajaran yang berbeda selain hanya menggunakan gaya mengajar konvensional dan menggunakan media *power point* saja, hal tersebut menyebabkan siswa cepat merasa bosan di saat proses pembelajaran berlangsung.

Seiring berkembangnya teknologi komunikasi, guru di harapkan lebih kreatif dan inovatif dalam penggunaan model pembelajaran yang akan diterapkan di kelas. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Siti, 2015).

Salah satu model yang dapat diterapkan pada siswa yaitu TPS (*Think Phair Share*) sehingga diperoleh pengetahuan, wawasan, dan keterampilan berfikir kritis dalam proses memecahkan permasalahan serta pemahaman yang komperensif.

Model pembelajaran TPS (*think phair share*) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan seluruh aktivitas siswa tanpa harus ada perbedaan status, guru membagi siswa menjadi beberapa pasangan, kemudian siswa akan dibiasakan untuk berfikir serta bertanggung jawab untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, kemudian siswa tersebut akan mempersentasikan hasil dari pemecahan masalah yang telah siswa diskusikan bersama pasangannya. Untuk meningkatkan keaktifan siswa, guru dapat menggunakan model pembelajaran yang menarik untuk menghindari rasa bosan terutama dalam mata pelajaran animasi 3 dimensi.

Permasalahan lain yang ditemukan saat observasi dan wawancara yang dilakukan yakni, guru kesulitan dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang hanya sibuk dengan tugas masing-masing tanpa memperdulikan teman yang lain. Aktivitas di kelas menunjukkan siswa kurang berinteraksi antar siswa lainnya, siswa belajar secara individu dan kurangnya kerja sama, hal tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif. Keaktifan siswa hanya terlihat pada saat ditanya langsung oleh guru terkait permasalahan yang dibahas di kelas, siswa terkadang malas mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar serta kelas menjadi kurang kondusif.

Dengan menggunakan model TPS (*Think Phair Share*) siswa akan mengikutsertakan siswa lainnya dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar dan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono & Lestari, 2021). Jenis penelitian ini adalah rancangan bagaimana penelitian dilakukan berdasarkan tujuan masalah dan hipotesis yang diajukan, jenis rancangan yang digunakan adalah *Pre Experimental* bentuk *One Group Pretest Posttest Design*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental* bentuk *One Group Pretest Posttest Design* digunakan untuk memperoleh informasi penguasaan konsep siswa, dimana pada design penelitian ini tes dilakukan sebanyak dua kali sebelum dan sesudah diberi perlakuan, perbedaan *pretest* dan *posttest* diasumsikan merupakan efek dari perlakuan. Dimana sebelum diberikan perlakuan, kelompok diberi pretest dengan maksud untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Untuk mengetahui hasil belajar siswa penelitian ini akan menggunakan satu kelompok yang akan menggunakan metode pembelajaran TPS (*Think Phair Share*).

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

X= *Treatment* yang diberikan (Variabel indeviden).

O₁ = Nilai pretest (sebelum diberi diklat)

O₂ = Nilai posttest (setelah diberi diklat)

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI Multimedia semester 2 Tahun Pelajaran 2023/2024 di SMKN 3 Selong. Waktu penelitian dilaksanakan pertengahan bulan Januari sampai dengan bulan februari 2024. Populasi dalam penelitian ini dilakukan adalah siswa

kelas XI Multimedia, dimana kelas XI Multimedia terdapat satu kelas. Keseluruhan siswa kelas XI berjumlah 30 orang yang akan menggunakan metode TPS (*Think Phair Share*). Sampel penelitian ini diambil dengan teknik *Sampling Jenuh* dimana teknik penentuan sampel diambil menggunakan semua anggota populasi, ini sangat cocok digunakan dalam penelitian ini karena jumlah sampel yang diambil hanya pada siswa kelas XI Multimedia di SMKN 3 Selong yang berjumlah 30 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 5 kali pertemuan, pertemuan pertama di berikan *Pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, pertemuan kedua sampai keempat pemberian materi, dan pertemuan kelima pemberian *posttest* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Subyek dalam penelitian ini adalah kelas XI Multimedia SMKN 3 Selong dengan jumlah 30 anggota siswa satu kelas eksperimen.

Uji Prasyarat

Validasi Isi

Instrumen yang termasuk dalam validasi isi yaitu soal uji coba dan lembar observasi keaktifan belajar siswa. Soal uji coba telah divalidasi terlebih dahulu ke bapak Ahmad Zarkasi S,Pd dan Yupi Kuspandi Putra M.kom 2 selaku guru mata pelajaran yang bersangkutan sebelum diuji cobakan ke siswa, dan dari hasil uji validasi didapatkan persentase validasi isi yaitu 96% dengan kategori sangat valid. Sedangkan lembar observasi di validasi ke ahli yaitu bapak Ahmad Fathoni, S.kom,M.Pd dengan hasil didapatkan persentase validasi isi yaitu 95% dengan kategori sangat valid. Berikut hasil validasi instrument isi dapat dilihat pada table 1 dibawah ini:

Tabel 1. Hasil perhitungan Validasi Instrumen isi

No	Instrumen yang divalidasi	Persentase	Kategori
1.	Soal uji coba	96%	Sangat Valid
2.	Lembar observasi	95%	Sangat Valid

Validasi Butir Soal

Hasil analisis validasi butir soal yang diujikan ke kelas XII Multimedia yang berjumlah 30 orang menunjukkan kevalidan atau kesahihan pada setiap butir soal. Sebuah soal akan dikatakan valid apabila $r_{xy} \text{ hitung} > r_{xy} \text{ tabel}$. Berdasarkan hasil validitas butir soal menggunakan Ms.Excel dapat diketahui bahwa seluruh butir soal valid karena mempunyai $r_{xy} \text{ hitung} > r_{xy} \text{ tabel}$ yaitu $1,956 > 0,361$ sehingga dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan soal *post-test*.

Data Hasil Belajar Eksperimen

Data dalam penelitian ini diperoleh dari data hasil belajar siswa, Berdasarkan data pada tabel 2 diketahui untuk kelas Eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran TPS (*Think hair Share*) pada *pretest* memperoleh skor terendah 43 dan skor tertinggi 75 dengan jumlah skor keseluruhan siswa 513 dan banyak siswa 30 orang sehingga skor rata-rata hasil belajar siswa pada *pretest* adalah 58,74% dan untuk *posttest* memperoleh skor terendah 73 dan skor tertinggi 90 dengan jumlah skor keseluruhan siswa 680 dan banyak siswa 30 sehingga skor rata-rata hasil belajar adalah 76,94%.

Tabel 2. Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest* kelas Eksperimen

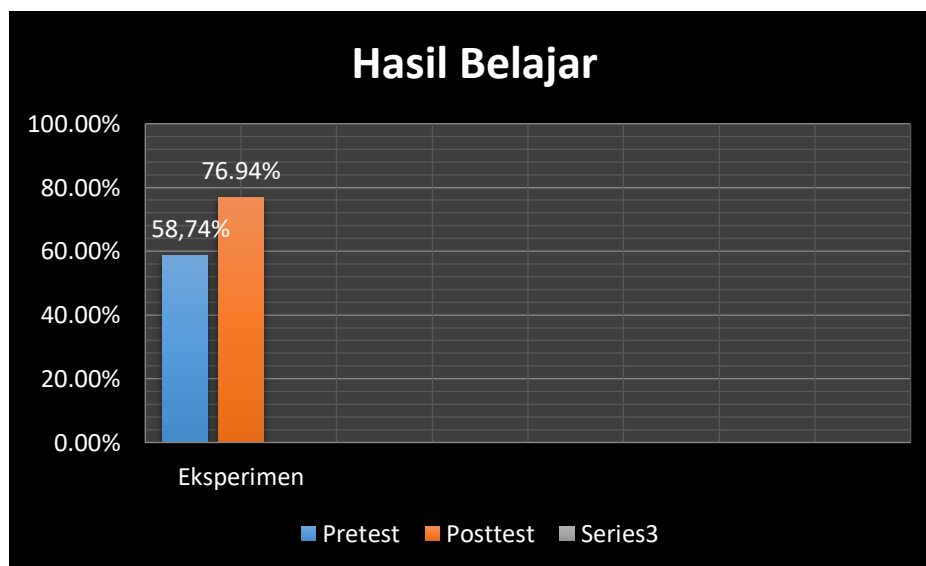
Keterangan	Kelas Eksperimen	
Jumlah Sampel	30	
Penilaian	Pretest	Posttest
Nilai tertinggi	75	90
Nilai Terendah	43	73
Rata-rata	58,74%	76,94%

Dengan demikian, berdasarkan data skor rata-rata dari kedua kelas di peroleh mean (rata-rata) dari masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Skor rata-rata hasil belajar siswa

Kelas	Rata-rata pretest	Rata-rata posttest
Eksperimen	58,74%	76,94%

Berdasarkan data diatas dapat digambarkan dalam bentuk diagram seperti digambarkan dalam bentuk diagram dibawah:



Gambar 1. Diagram Skor Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa pada *pretest* untuk kelas eksperimen termasuk dalam kategori tidak tuntas dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa 58,74 karena sebagian besar siswa memiliki nilai rata-rata dibawah KKM yaitu 70%, yang tuntas hanya 6 siswa dikarenakan pembelajaran yang diterapkan di sekolah masih menggunakan metode ceramah yang dirasa masih kurang efektif untuk proses kegiatan pembelajaran. Dari data *pretest* tersebut dilakukanlah penerapan model pembelajaran TPS (*Think Phair Share*) untuk melihat apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan inovasi model pembelajaran. Setelah diterapkannya model pembelajaran TPS

(*Think Phair Share*) nilai rata-rata siswa meningkat dari 58,74% menjadi 76,94% dan sudah termasuk dalam kategori tuntas.

Uji Analisis Data

Uji Normalitas Data

Data Hasil Belajar Siswa

Uji normalitas data hasil belajar juga dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 16. Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS Versi 16 diperoleh nilai signifikansi untuk kelas eksperimen adalah 0,427. Hasil uji normalitas *pretest* disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	mean	Standar Deviasi	Asym-Sig	Keterangan
Eksperimen	30	57.0000	8,47	0,427	Normal

Descriptives

			Statistic	Std. Error
pretest	Mean		58.7333	1.54766
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	55.5680	
		Upper Bound	61.8987	
	5% Trimmed Mean		58.6852	
	Median		57.0000	
	Variance		71.857	
	Std. Deviation		8.47688	
	Minimum		43.00	
	Maximum		75.00	
	Range		32.00	
	Interquartile Range		14.00	
	Skewness		.274	.427
	Kurtosis		-.746	.833

Sedangkan untuk uji normalitas data hasil belajar pada *posttest* diperoleh nilai signifikansi untuk kelas eksperimen adalah 0,427.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data *Posttest* Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	mean	Standar Deviasi	Asym-Sig	Keterangan
Eksperimen	30	75.0000	5,53	0,427	Normal

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Posttest	Mean		76.9333	1.01022
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	74.8672	
		Upper Bound	78.9995	
	5% Trimmed Mean		76.6852	
	Median		75.0000	
	Variance		30.616	
	Std. Deviation		5.53318	
	Minimum		70.00	
	Maximum		90.00	
	Range		20.00	
	Interquartile Range		9.25	
	Skewness		.529	.427
	Kurtosis		-.795	.833

Pengujian hipotesis untuk data hasil belajar siswa harus dilakukan dengan uji statistik parametris menggunakan uji-t karena data hasil belajar siswa berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,427.

Uji Homogenitas Data

Untuk menguji apakah kelas eksperimen berasal dari sampel (homogen). Maka dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas data hanya dilakukan pada data yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji homogenitas dilakukan pada data keaktifan belajar siswa dan data hasil belajar siswa pada *posttest* karena berdistribusi normal. Uji homogenitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS Versi 16, dengan taraf kepercayaan $\alpha=5\%$ jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data mempunyai varian yang sama atau homogen. Hasil uji homogenitas data disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
2,357	1	58	2,357	Homogen

Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS Versi 16 levene-statistic diperoleh nilai signifikansi $2,357 > 0,05$ dan jika dilihat dari nilai F yaitu dari $df1= 1$ dan $df2= 58$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 4,01$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,357 < 4,01$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa pada *posttest* kelas eksperimen **Homogen**.

Sedangkan keaktifan belajar siswa pada *posttest* dengan analisis menggunakan SPSS Versi 16 levene-statistic diperoleh nilai signifikansi $3,223 > 0,05$ dan jika dilihat dari nilai F yaitu dari $df1=1$ dan $df2= 58$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 4,01$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($3,223 < 4,01$) dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa kelas XI MM adalah **homogen**. Hasil uji homogenitas keaktifan belajar siswa pada *posttest* disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Keaktifan Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
3,223	1	58	0,78	Homogen

Uji Hipotesis

Hipotesis (H_{a1}) berbunyi “Ada pengaruh keefektifan model pembelajaran TPS (*Think Phair Share*) terhadap hasil belajar siswa kelas XI multimedia pada mata pelajaran animasi 3 dimensi SMKN 3 Selong tahun pelajaran 2017/2018”. Hipotesis kedua (H_{01}) berbunyi “Tidak dapat mempengaruhi keefektifan model pembelajaran TPS (*Think Phair Share*) terhadap hasil belajar siswa kelas XI multimedia pada mata pelajaran animasi 3 dimensi SMKN 3 Selong tahun pelajaran 2023/2024.

Data yang digunakan pada H_{a1} adalah nilai *posttest* kelas eksperimen, dan data yang digunakan pada H_{01} adalah nilai *Pretest* kelas eksperimen, kemudian di uji menggunakan program SPSS versi 16 *independent samples t-test* dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$. Hasil H_{a1} diterima apabila $Sig.(2-tailed) < 0,05$ pada *equal varians assumed* untuk data homogen. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai $sig.(2-tailed)$ sebesar $000 < 0,05$. Hal ini berarti ada perbandingan yang signifikan pada hasil belajar siswa antara kelas eksperimen. Hasil pengujian statistik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Pertama

		Levene's test for equality of variances		t-test for equality of means						
		F	Sig.	T	Df	Sig.(2- tailed)	Mean differeces	Std.error differences	95% confidences interval of the differences	
								lower	upper	
Nilai siswa	Equal variances assumed	4,46 7	2,357	- 9,848	58	000	-18,20000	1,84818	- 21,89 954	- 14,50 046
	Equal variances not assumed			- 9,848	49, 915	000	-18,20000	1,84818	- 21,89 954	- 14,50 046

Dari hasil perhitungan *Independent Samples Test* diatas diketahui bahwa data hasil belajar kelas Eksperimen *pretest posttest* berbeda karena dilihat dari nilai $Sig. (2-tailed) = 000$ Sehingga nilai $Sig. (2-tailed) < 0,05$ yaitu ($0,000 < 0,05$). Jika dilihat dari $T_{hitung} = 2,357$ dan T_{tabel} dari $df=57$ dengan $\alpha=0,05$ (untuk uji dua pihak) diperoleh nilai 2.00 sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu ($2,357 > 2,00$). Kesimpulannya bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima yaitu ada pengaruh keefektifan hasil belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran TPS (*Think pair Share*) dengan siswa yang mengikuti metode ceramah/konvensional pada mata pelajaran Animasi 3 dimensi siswa kelas XI MM SMKN 3 Selong.

Model pembelajaran TPS menitikberatkan kepada siswa agar lebih aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, dimana sebelumnya guru memberikan pasangan kepada siswa untuk saling berfikir Bersama pasangan sampai tahap terakhir menyampaikan hasil kerja pasangannya di depan kelas untuk dipertanggung jawabkan. TPS

ini sangatlah cocok untuk siswa dalam meningkatkan keaktifan dan melatih berfikir kritis siswa dengan menggabungkan argument teman pasangannya sehingga ditemukan jawaban yang tepat (Hertiavi et al., 2010).

Penerapan Model pembelajaran TPS yang tepat mempengaruhi hasil belajar siswa sebagai daya penggerak atau pendorong dalam diri siswa yang menimbulkan dan memberikan arah dalam kegiatan belajar sehingga siswa bersemangat untuk belajar secara aktif. Dengan motivasi yang tinggi, siswa akan mempunyai energi yang besar sehingga siswa lebih aktif dan dapat melakukan kegiatan belajar dengan frekuensi yang lebih banyak, maka tingkat penguasaan materinya akan lebih baik (Astuti, 2017).

Penerapan model pembelajaran TPS yang diterapkan konvensional pada mata pelajaran Animasi 3 dimensi siswa kelas XI MM SMKN 3 Selong sudah membuktikan keberhasilan penerapan langkah- langkah model pembelajaran TPS dengan persiapan LKPD dan materi yang sesuai sekali oleh guru bidang studi multimedia sehingga peningkatan dalam hasil belajarnya terlihat dari yang semula hasil *pre-test* siswa pada angka 58.74 menjadi 76.94 untuk hasil *post-test* nya, walaupun mengalami peningkatan kurang dari 20% ada efek positif yang dihasilkan.

Penerapan model- model pembelajaran kooperatif yang bervariasi diharapkan lebih dioptimalkan lagi diimplementasikan di dalam kelas dengan dibarengi dengan media pembelajaran yang tepat untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan dan minat serta motivasi siswa bisa meningkat secara beriringan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang diterapkan oleh (Suyono & DWIYANTI, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan analisis yang dilakukan pada kelas eksperimen dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar kelas eksperimen setelah diberi perlakuan hasilnya lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum diberi perlakuan. Hal ini dikarenakan model pembelajaran TPS (*Think hair Share*) memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar aktif dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk lebih banyak berdiskusi bersama teman sebangkunya dan lebih banyak mencari informasi sendiri dibandingkan dengan informasi yang diberikan oleh guru, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dan daya pikir yang dimiliki serta terlatih untuk bekerjasama untuk memecahkan permasalahan yang ada dengan pasangannya. Sebelum diterapkan model pembelajaran TPS (*Think hair Share*) nilai rata rata siswa masih jauh dibawah KKM karena guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu 58,% setelah diterapkan model pembelajaran TPS (*Think hair Share*) nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 76,% walaupun tidak terlalu signifikan yaitu hanya perubahannya hanya 20% saja. **Ha₁ diterima** Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji-t diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu untuk Ha_1 yaitu $2,357 > 2,00$ maka Ha_1 diterima dan Ha_0 ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa “Ada pengaruh keefektifan model pembelajaran TPS (*Think hair Share*) terhadap hasil belajar siswa kelas XI Multimedia pada mata pelajaran animasi 3 dimensi SMKN 3 Selong tahun pelajaran 2023/2024”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada bapak kepala sekolah SMKN 3 Selong dan Bapak guru MM kelas XI yang sudah banyak membantu dalam menyelesaikan penelitian ini sehingga dapat terselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan harapan kita bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. (2017). Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas I. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(3), 328–334.
- Hertiavi, M. A. d, Langlang, H., & Khanafiyah, S. (2010). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6(1).
- Kurnianti, N., & Sabri, T. (n.d.). Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Make a Match Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(3).
- Maisiswati, B. H., Ismatulloh, K., & Uska, M. Z. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran CD Tutorial Interaktif Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital. *EDUMATIC: Jurnal Pendidikan Informatika*, 2(2), 66–73.
- Sagala, S. M., Heriadi, M., Ababel, R., & Nasution, T. (2022). Pendidikan Sejarah serta problematika yang dihadapi di masa kini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1918–1925.
- Siti, R. (2015). *Perbandingan Hasil Belajar antara Model Pembelajaran Take and Give dan Model Pembelajaran Peer Tutoring Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin*.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alfabeta Bandung, CV.
- Suyono, R. A., & DWIYANTI, S. R. I. (2020). Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair and Share (Tps) Menggunakan Media Scrabble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kepariwisata Kelas X Smk Negeri 3 Kediri. *Jurnal Tata Rias*, 9(2).